

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU DI POSYANDU TENTANG IMUNISASI DASAR

Description of Mother's Knowledge in Posyandu About Basic Immunization

Hasnaeni

Prodi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin
(hasnaeni@stikesnh.ac.id)

ABSTRACT

Immunization is a public health effort that has been proven to be the most effective and has a positive impact on achieving maternal and child health in Indonesia. One preventive measure is the implementation of an immunization program. However, the mother's ignorance of the importance of immunization, ignorance of the right time to get immunization and fear of the side effects caused by immunization greatly influence the completeness of immunization in babies. The aim of this research is to determine mothers' knowledge about complete basic immunization. This type of research was carried out using a descriptive method. This research was carried out using a cross sectional approach, with a sample size of 30 mothers of toddlers. The research results showed that the majority of respondents had good knowledge, namely 16 people (50.3%) and 14 people (46.7%) had sufficient knowledge. It is recommended to Health Officers in the Puskesmas work area to further increase health promotion regarding the importance of immunization, especially for pregnant women and infant mothers, so that disease prevention measures through immunization activities can run smoothly.

Keywords: Knowledge, Mother, Complete Basic Immunization

ABSTRAK

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling efektif serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Salah satu upaya preventif adalah dilaksanakannya program imunisasi. Akan tetapi ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Cross Sectional*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang ibu balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan Baik yaitu sebanyak 16 orang (50,3%) dan pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (46,7%). Disarankan kepada Petugas Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas untuk lebih meningkatkan lagi promosi kesehatan tentang pentingnya imunisasi khususnya pada ibu hamil dan ibu bayi, sehingga tindakan pencegahan penyakit melalui kegiatan imunisasi dapat berjalan lancar.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu, Imunisasi Dasar Lengkap

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam keadaan sehat, seseorang dapat melakukan berbagai tugas. Untuk mendapatkan kesehatan yang terbaik, setiap orang dapat menjalani hidup sehat atau melakukan upaya pencegahan penyakit. Salah satu upaya pencegahan yang bisa dilakukan di usia muda adalah imunisasi. imunisasi merupakan upaya untuk mencegah kecacatan atau kematian.¹

Imunisasi merupakan salah satu permasalahan dalam bidang kesehatan di Indonesia saat ini. Dalam dua tahun terakhir, yaitu tahun 2020 hingga 2021, cakupan imunisasi komprehensif pada bayi mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2020, target imunisasi sebesar 92% dengan cakupan yang dicapai sebesar 84%, dan pada tahun 2021 target imunisasi sebesar 93% namun cakupan yang dicapai sebesar 84%. Lebih dari 1,7 juta anak tidak mendapatkan imunisasi dasar selama 2019-2021 karena pandemi Covid 19.²

Program imunisasi pada bayi bertujuan agar setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Capaian imunisasi dasar lengkap di Indonesia kembali meningkat pada tahun 2022 sebesar 94,4%.

Berdasarkan data yang dilaporkan Dinas Kesehatan, capaian imunisasi dasar lengkap di Sulawesi Selatan tahun 2023, berada di peringkat ketiga nasional, dengan cakupan 73,58%. Pemerintah kota Makassar melalui dinas kesehatan melakukan imunisasi kepada 38,350% orang anak dalam tingkat bayi dan remaja. Hal ini dapat dilakukan menggunakan mengantisipasi penyebaran wabah difteri di Kota Makassar. Hal ini kepala dinas kesehatan Kota Makassar memperkirakan jumlah itu berasal dari kecamatan yang ada di Kota Makassar.³

Data yang diperoleh dari puskesmas Tamalanrea Kota Makassar terkait Imunisasi

Dasar Lengkap (IDL) meliputi jenis imunisasi HB, BCG, IPV, Hib, Campak dan Rubella, yaitu target IDL sebesar 80% dan capaian imunisasi yang diperoleh sebesar 100% pada tahun 2019 kemudian target IDL sebesar 80% dan capaian imunisasi yang diperoleh sebesar 75,1% pada tahun 2020.

Salah satu hambatan dalam keberhasilan program imunisasi adalah adanya pemahaman yang keliru mengenai imunisasi merupakan salah satu masalah yang terjadi di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Pemahaman yang sering muncul antara lain yaitu isu vaksin tidak halal karena menggunakan media yang tidak sesuai syariat serta efek samping vaksin karena mengandung zat-zat berbahaya.⁴

Ibu memegang peranan penting dalam proses imunisasi pada bayi karena sebagian besar pengasuhan anak menjadi tanggung jawab orang tua khususnya ibu. Pengetahuan ibu tentang imunisasi berpengaruh terhadap pemberian imunisasi pada bayi. Apabila ibu tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai dan merasa tidak perlu melakukan imunisasi, maka hal ini akan mempengaruhi waktu, pemberian dan kelengkapan imunisasi pada anak sehingga berdampak pada timbulnya penyakit pada bayi. Apabila pengetahuan ibu tentang imunisasi baik maka diharapkan dapat memberikan imunisasi sesuai jadwal pelayanan yang telah ditentukan sehingga AKB dapat diturunkan ke tingkat kesehatan masyarakat.⁵

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit tertentu. Imunisasi berasal dari kata ilmu yang berarti atau resisten. Pemberian imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit itu saja, sehingga untuk terhindar dari penyakit lain diperlukan pemberian imunisasi lainnya.⁶

Hasil penelitian di Desa Ridan Permai pada bulan Agustus 2022 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu

Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Desa Ridan Permai Tahun 2022” menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar (p value = 0,001) dan terdapat hubungan yang signifikan sikap ibu dengan imunisasi dasar (p value = 0,001) pada anak usia 12-24 bulan di Desa Ridan Permai. Dari hasil ini menggambarkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan imunisasi.⁷

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan di Desa Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Periode Juni Tahun 2016. Hasil penelitian diperoleh tingkat tahu kategori kurang sebesar 54,84%, cukup sebesar 41,93% dan baik sebesar 3,33%. Berdasarkan tingkat paham secara umum yaitu pada kategori kurang sebesar 58,1%, cukup sebesar 41,9% dan baik sebesar 0%. Berdasarkan tingkat aplikasi secara umum yaitu pada kategori kurang sebesar 83,87%, sedangkan kategori cukup sebesar 9,68% dan kategori baik sebesar 6,45%.⁸

Tingkat pengetahuan orang tua, khususnya ibu, sangat penting untuk meningkatkan status kelengkapan imunisasi dasar.⁹ Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan seseorang, pengetahuan seseorang terhadap isu-isu seperti mengapa begitu banyak ibu masih memiliki persepsi yang salah tentang imunisasi yang kini terjadi di masyarakat juga meningkat, dan banyak orang tua yang khawatir akan dampak buruk dari efek samping imunisasi.¹⁰

Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar akan meningkat seiring dengan pengetahuan yang baik, sikap yang positif, fasilitas kesehatan yang terjangkau serta peran petugas kesehatan yang baik. berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berperan penting terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Tamalanrea Makassar. Waktu penelitian akan dilakukan bulan 4 sd 30 Maret 2024.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) atau KMS (Kartu Menuju Sehat). Kuesioner berisi tentang tingkat pengetahuan imunisasi sedangkan buku KIA imunisasi berisi tentang usia bayi, jenis imunisasi, dan usia pemberian imunisasi.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.¹⁰ Jadi sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 0- 12 bulan yang berkunjung di posyandu Puskesmas Tamalanrea Makassar berjumlah 30 ibu.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tamalanrea Makassar tanggal 4 sd 30 Maret 2024. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan setiap tabel sebagai berikut 1.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa distribusi umur responden paling banyak pada rentan umur 20-30 tahun (43,3%). Pendidikan tertinggi ibu adalah SMA (60%) dan ibu yang tidak bekerja (63,3) lebih banyak dari ibu yang bekerja (36,7%).

Tabel 1. Distribusi karakteristik umum responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan ibu

Variabel	n	%
Umur		
<20 tahun	5	16,7
20-30 tahun	13	60
>30 tahun	12	40
Pendidikan		
SD	4	13,3
SMP	4	13,3
SMA	18	60
Perguruan Tinggi	4	13,3
Pekerjaan		
Bekerja	11	36,7
Tidak Bekerja	19	63,3

(Sumber Data Primer, 2024)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi
Cukup	14	46,7
Baik	16	53,3
Total	30	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 14 (46,7%) ibu yang berpengetahuan cukup dan 16 (53,3%) ibu dengan pengetahuan baik tentang imunisasi dasar lengkap.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah mengetahui tentang imunisasi dasar dengan baik hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor antara lain umur yang paling banyak adalah responden berusia 20-30 tahun, pendidikan yang paling banyak

adalah responden yang berpendidikan SMA, status pekerjaan yang paling banyak yaitu tidak bekerja.¹²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Senewe dkk, pada hasil penelitian tersebut didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8,3%. Tingkat pengetahuan kurang memiliki persentase yang rendah jika dibandingkan dengan tingkat pengetahuan baik.¹³

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok, merupakan upaya untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin cepat mereka menerima dan memahami informasi, oleh karena itu semakin tinggi pula pengetahuan mereka. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika ia sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan orang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.¹⁴

Pengetahuan seseorang merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bertahan dari perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Dengan pengetahuan yang baik membuat ibu memperoleh informasi yang benar mengenai manfaat dan tujuan pemberian imunisasi sehingga akan mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar.¹⁵

Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima serta kemampuan ibu dalam pemahaman informasi yang diberikan termasuk informasi pemberian imunisasi dasar pada bayi. Informasi tersebut dapat di peroleh dari media sosial, media massa dan penyuluhan kesehatan.

Ibu yang memiliki pengetahuan baik dalam penelitian ini masih mendominasi, pengetahuan tersebut bisa saja dipengaruhi

oleh status pendidikan ibu, dan bisa pula didapatkan dari media elektronik seperti *youtube*, *facebook* dan lain-lain. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi dasar lengkap dapat dipengaruhi oleh faktor umur sehingga ibu tidak lagi mampu mengikuti perkembangan teknologi sehingga pengetahuan yang bisa didapatkan dari media elektronik tidak mendapatkannya, bisa pula disebabkan karena kurangnya sumber informasi di lingkungan masyarakat, atau karena tidak adanya keinginan untuk mengetahui hal tersebut.¹⁶

Kurangnya pengetahuan tentang imunisasi juga berkaitan dengan peran ibu dalam melengkapi imunisasi anaknya. Hal ini diungkapkan dalam penelitian yang menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah cenderung tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap dibandingkan ibu yang berpengetahuan tinggi.¹⁷

Peneliti berasumsi bahwa, pengetahuan ibu sangat dipengaruhi keterpaparan akan sumber informasi tentang imunisasi tentang imunisasi dasar lengkap di lingkungan masyarakat. Informasi tentang imunisasi bisa didapatkan melalui pendidikan formal dan non formal serta dari media seperti poster dan internet. Selain itu, peran aktif dari petugas kesehatan sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Pengetahuan ibu di Puskesmas Kemtuk tentang imunisasi dasar lengkap dalam kategori baik sebanyak 8 orang (16%), pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (58%) dan sedikit yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (26%). Perlunya peningkatan pemahaman ibu tentang imunisasi melalui peran aktif dari petugas kesehatan melalui pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. 2016. Situasi Imunisasi Di Indonesia. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI
2. Kemenkes. RI. 2021. Profil kesehatan Indonesia tahun 2021. https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin_/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan2021.pdf
3. Nugrawati, N., Diii, P., Stikes, K., & Makassar, A. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lengkap Pada Balita. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah, 8(1), 2656–8004. <https://stikesmusidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/104/95>
4. IDAI. 2013. Pentingnya Imunisasi Dalam Mencegah Wabah, Sakit Berat, dan Kematian Bayi-Balita, (Online), (<http://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/pentingnya-imunisasi-untuk-mencegah-wabah-sakit-berat-cacatdan-kematian-bayi-balita>, diakses pada 10 Mei 2017).
5. P. H. Setyaningsih, “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang,” *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, vol. 3, no. 2, p. 44, 2019, doi: 10.52031/edj.v3i2.6.
6. Sitanggang, R. S., Simaremare, A. P., & Simorangkir, S. J. V. 2019. Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Wajib di Wilayah Kerja Puskesmas Hutarkyat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Nommensen Journal of Medicine*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.36655/njm.v5i1.72>

7. Putri Eka Sudiarti, Zurrahmi Z.R, Wanda Arge.” Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Desa Ridan Permai Tahun 2022.” Jurnal NERS: Research & Learning in Nursing Science. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022:120 – 123
8. Isnawati. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi 0-11 bulandi Desa WaaraKecamatan Lohia Kabupaten Muna Periode JuniTahun 2016
9. Kusumaningrum, A., & Komalawati, R. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Dusun Sidowayah Kedunggalar. e-Journal Cakra Medika, 9(2), 36-43.
10. Hidayah, R. 2017. Pengaruh Konsumsi Minuman Cokelat Bubuk Hitam Dingin Untuk Menurunkan Skor Kecemasan Anak Terhadap Jarum Suntik Sebelum Imunisasi (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
11. Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung. IKAPI 6.
12. Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
13. Senewe, M. S., Rompas, S. & Lolong, J., 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. E-Journal Keperawatan, Volume 5 No. 1
14. Hayomi, P., Noor, T., & Rina, O. 2019. Tinjauan Pengetahuan dan Perilaku Penjamah Makanan Tentang Keamanan Pangan di RSUD Prof.Dr.Magono Soekardjo Purwokerto [Poltekkes Kemenkes Jogja]. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/1013>
15. Hijani, R., Nauli, F. A., & Zulfitri, R. 2017. Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja puskesmas dumai kota kelurahan dumai. Universitas Sriwijaya.
16. Ira Jayanti. 2018. No Title. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Sendana Kota Palopo Tahun 2018, 01, 126–134.
17. Dewi A. P., Darwin, E., & Edison. 2014. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di kelurahan parupuk tabing wilayah kerja puskesmas lubuk buaya kota padang tahun 2013. Jurnal Kesehatan Andalas. 3(2), 114-118.